

# EKSISTENSI MEDIA LOKAL DI ERA KONVERGENSI

DITERBITKAN OLEH:  
BALAI PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
BANDUNG (BPPKI)  
BADAN LITBANG SDM  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

# DAFTAR ISI

- 1 Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya  
*Haryati*
- 23 Peluang dan Tantangan Radio Komunitas di Era Konvergensi  
*C.Suprapti Dwi Takariani*
- 39 Televisi Lokal dan Konsentrasi Kepemilikan Media  
*Wiwik Novianti*
- 47 Keberadaan Televisi Lokal di Era Digitalisasi  
*Qoute Nuraini Cahyaningrum*
- 59 Potret Surat Kabar Lokal di Indonesia sebagai Basis Informasi  
*Sapta Sari*
- 75 Persiapan Bandung TV dalam Siaran Digital  
*Hj. Neti Sumiati Hasandinata dan Noneng Sumiaty*
- 85 Pemanfaatan Internet dalam Mengangkat Budaya Lokal  
*Ibn Ghifarie*

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

TELEVISI LOKAL DALAM REPRESENTASI  
IDENTITAS BUDAYA

*LOCAL TELEVISION IN REPRESENTATION OF  
CULTURAL IDENTITY*

Haryati

*Abstract*

*The presence of local television has an important role in changing the function imbalance of mainstream media in lifting local issues. The existence of local television is expected to show local culture and local events by touching the real life of local communities. So that local television can represent cultural identity of local communities with cultural content and identity based on local wisdom. In this study, of local television, the perspective used is media representations approach from Stuart Hall.*

*Keywords: local television, cultural identity, media representation approach.*

**Abstrak**

Kehadiran televisi lokal memiliki peran penting dalam mengubah ketidakseimbangan fungsi media *mainstream* dalam mengangkat isu-isu lokal. Keberadaan televisi lokal diharapkan dapat menampilkan budaya daerah serta peristiwa lokal dengan menyentuh kehidupan nyata masyarakat setempat. Sehingga televisi lokal dapat merepresentasikan identitas budaya masyarakat daerah dengan muatan budaya dan identitas yang berbasis kearifan lokal. Dalam kajian televisi lokal ini, perspektif yang digunakan adalah pendekatan representasi media dari Stuart Hall.

**Kata kunci:** televisi lokal, identitas budaya, pendekatan representasi media.

PELUANG DAN TANTANGAN RADIO  
KOMUNITAS DI ERA KONVERGENSI

*OPPORTUNITIES AND CHALLENGES  
COMMUNITY RADIO IN THE ERA OF  
CONVERGENCE*

C.Suprapti Dwi Takariani

*Abstract*

*Community radio is growing rapidly now along with the implementation of UU No. 32 Tahun 2002 about Broadcasting. Community radio have emerged diversely. Various types of community radio thriving in Indonesia reflects the heterogeneity in Indonesian society and community needs media that can fulfill their needs to get knowledge, information, and entertainment at the same time. The problem of this study is how the opportunities and challenges of community radio in the era of convergence? Geographical condition of Indonesia and the diversity of the community in Indonesia is an opportunity for growing community radio. While the release of the UU of Telematics Convergence draft and private radio becomes a challenges for community radio to exist.*

*Keywords: opportunities, challenge, community radio, convergence era.*

**Abstrak**

Radio komunitas saat ini berkembang pesat sejalan dengan digulirkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Berbagai macam radio komunitas telah bermunculan. Beragam tipe radio komunitas yang berkembang di Indonesia mencerminkan heterogenitas masyarakat di Indonesia dan kebutuhan komunitas-komunitas akan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka terhadap pengetahuan, informasi, dan sekaligus hiburan. Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi?

## KUMPULAN ABSTRAK

Kondisi geografis wilayah Indonesia dan beragamnya komunitas di Indonesia menjadi peluang radio komunitas untuk berkembang. Sementara keluarnya *draft* rancangan UU tentang Konvergensi Telematika serta radio swasta menjadi tantangan bagi radio komunitas untuk tetap eksis.

**Kata kunci:** peluang, tantangan, radio komunitas, era konvergensi.

---

### TELEVISI LOKAL DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN MEDIA

#### *LOCAL TELEVISION AND CONCENTRATION OF MEDIA OWNERSHIP*

Wiwik Novianti

##### *Abstract*

*Industry media, especially television, in Indonesia have been growing very rapidly. UU No. 32 Tahun 2002 about Broadcasting become an umbrella of the establishment of local television stations throughout Indonesia. By carrying the spirit of diversity of content and diversity of ownership, local television stations flourish in Indonesia. The phenomenon of concentration of media ownership in Indonesia is a challenge for local television stations to be able to maintain locality in program content. By holding a commitment to local values and supported with high creativity, local television stations will not lose their audiences.*

**Keywords:** *local television, media, concentration of ownership.*

##### **Abstrak**

Industri media, khususnya televisi, di Indonesia berkembang sangat pesat apalagi sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Undang-Undang tersebut sebagai payung lahirnya stasiun-stasiun televisi lokal di seluruh wilayah Indonesia. Dengan mengusung semangat keragaman isi dan kepemilikan, stasiun televisi lokal tumbuh subur di Indonesia. Adanya fenomena konsentrasi kepemilikan media di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi televisi lokal untuk dapat mempertahankan

lokalitas dalam isi programnya. Dengan memegang komitmen terhadap nilai-nilai lokal dan ditunjang dengan kreativitas yang tinggi, televisi lokal tidak akan kehilangan penontonnya.

**Kata kunci:** televisi lokal, media, konsentrasi kepemilikan.

---

### KEBERADAAN TELEVISI LOKAL DI ERA DIGITALISASI

#### *LOCAL TELEVISION PRESENCE IN ERA DIGITALIZING*

Qoute Nuraini Cahyaningrum

##### *Abstract*

*Local television in the middle of media digitization face a variety of obstacles, many are predicting local television will decline in facing this media digitization era. Factors such as human resources and finance is that inhibit the growth of local television generally and television in the era of digitization. If local television could get away into the digital system it will have a good opportunity, but on the contrary if the local television cannot change the system to digital technology, the digital television will be fade, except if the government does not remove the whole system analog television.*

**Keywords:** *local television, television digitalization, convergence media.*

##### **Abstrak**

Televisi lokal di tengah-tengah digitalisasi media menghadapi berbagai macam hambatan, banyak yang memprediksi televisi lokal akan mengalami kemunduran dalam menghadapi era digitalisasi media ini. Faktor seperti sumber daya manusia dan pembiayaan merupakan hal yang menghambat pertumbuhan televisi lokal secara umum maupun dalam menghadapi era digitalisasi televisi. Apabila televisi lokal bisa lolos masuk ke dalam sistem digital maka akan mendapat kesempatan yang baik, tapi sebaliknya apabila televisi lokal tidak bisa mengubah sistem

## KUMPULAN ABSTRAK

teknologi ke digital, maka televisi digital akan meredup, terkecuali apabila pemerintah tidak menghapus secara keseluruhan sistem analog pada televisi.

**Kata kunci:** televisi lokal, digitalisasi televisi, konvergensi media.

---

### POTRET SURAT KABAR LOKAL DI INDONESIA SEBAGAI BASIS INFORMASI

#### *PORTRAIT OF LOCAL NEWSPAPER IN INDONESIA AS A BASIS OF INFORMATION*

Sapta Sari

##### *Abstract*

*Local media presence in the region is very important to note. Local media, in this case the local newspapers serve as an information base for regional communities in Indonesia. Centralization of information and news that ever happened paralyzing press freedom in the region. Centralization resulting imbalances news and information flow consider to repress the right to freedom of opinion and expression. The rise of local newspapers in various regions through local media portraits in Indonesia can be used as a representation that balanced local news and information flow is very important. Besides important to the progress of society in the region, it is also important to study the implementation of a responsible press freedom in Indonesia.*

**Keywords:** local media, newspaper, information, news, freedom of the press.

##### **Abstrak**

Kehadiran media lokal di daerah sangat penting diperhatikan. Media lokal, dalam hal ini surat kabar lokal dijadikan sebagai basis informasi bagi masyarakat daerah di Indonesia. Pemusatan informasi dan pemberitaan yang pernah terjadi melumpuhkan kebebasan pers di daerah. Pemusatan yang mengakibatkan ketidakberimbangan pemberitaan dan arus informasi dinilai menindas hak kebebasan

berpendapat dan berekspresi. Maraknya surat kabar lokal di berbagai daerah menjadi potret media lokal di Indonesia. Hal ini bisa dijadikan sebagai representasi bahwa keberimbangan pemberitaan dan arus informasi sangatlah penting. Selain penting untuk kemajuan masyarakat di daerah, juga penting untuk pembelajaran dalam penerapan kebebasan pers yang bertanggungjawab di Indonesia.

**Kata kunci:** media lokal, surat kabar, informasi, pemberitaan, kebebasan pers.

---

### PERSIAPAN BANDUNG TV DALAM SIARAN DIGITAL

#### *BANDUNG TV PREPARATION IN DIGITAL BROADCAST*

Hj. Neti Sumiati Hasandinata dan Noneng Sumiaty

##### *Abstract*

*This study attempts to determine the local television media digitization carry on Bandung local television broadcast TV. This research is qualitative, with data collection through in-depth interviews to the Chief Editor of Bandung TV and other stakeholders as the primary data, and the study of literature as secondary data. Initial findings show the positive impact of digital television in the era of convergence, the local television Bandung TV, in synergy with Bali TV network, Sriwijaya TV, Yogyakarta TV, and other local television in Indonesia with increasing network synergy and cost efficiency of production. With limited broadcast range, need to maximize the function of proximity to the local market and also reach global markets.*

**Keywords:** broadcast television, digital television, and local television.

##### **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui upaya televisi lokal melaksanakan digitalisasi media pada siaran televisi lokal Bandung TV. Penelitian ini bersifat

## KUMPULAN ABSTRAK

kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap Pimpinan Redaksi Bandung TV dan pihak terkait lainnya sebagai data primer, dan studi literatur sebagai data sekunder. Temuan awal menunjukkan dampak positif televisi digital di era konvergensi, bagi televisi lokal Bandung TV, yang bersinergi dengan jaringan Bali TV, Sriwijaya TV, Yogyakarta TV, dan televisi lokal lainnya di Indonesia dapat meningkatkan sinergitas jaringan dan efisiensi biaya produksi. Dengan keterbatasan jangkauan siaran, perlu memaksimalkan fungsi proksimitas dalam meraih pasar lokal dan juga pasar global.

**Kata kunci:** siaran televisi, televisi digital, dan televisi lokal.

---

### PEMANFAATAN INTERNET DALAM MENGANGKAT BUDAYA LOKAL

#### *INTERNET USE IN PROMOTING THE LOCAL CULTURE*

Ibn. Ghifarie

##### *Abstract*

*The development of technology has always been closely associated with the culture of a society because of the local identity is a reflection of the personality of a civilized nation. However, due to the strong currents of modernization and globalization may eventually marginalize the local*

*wisdom and identity of an area. To survive all identities, local knowledge must actively participate and contribute to the development of technology. This is done by underground communities Ujungberung Rebels. Without a sense of caring, love, make music with totally, sharing over the internet surely the existence of local activists metal music taste will not be maintained.*

**Keywords:** *technology, culture, local wisdom, Ujungberung Rebels.*

##### **Abstrak**

Perkembangan teknologi selalu erat hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat karena identitas lokal merupakan cerminan dari kepribadian suatu bangsa yang beradab. Namun, akibat kuatnya arus modernisasi dan globalisasi pada akhirnya dapat meminggirkan identitas dan kearifan lokal suatu daerah. Agar tetap bertahan semua identitas, pengetahuan lokal harus ikut aktif dan berkontribusi terhadap kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan oleh komunitas masyarakat bawah tanah (*underground*) Ujungberung Rebels. Tanpa rasa peduli, cinta, bermusik dengan total, saling berbagi melalui internet niscaya keberadaan pegiat musik metal rasa lokal tak akan terjaga.

**Kata kunci:** teknologi, kebudayaan, kearifan lokal, Ujungberung Rebels.

## EKSISTENSI MEDIA LOKAL DI ERA KONVERGENSI

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini, telah memengaruhi dunia penyiaran di Indonesia dan memunculkan fenomena baru yakni konvergensi. Konvergensi sendiri bisa dikatakan bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus. Teknologi komunikasi dan informasi baru (*new media*) lambat laun mengambil alih hampir semua kemampuan yang dimiliki oleh media konvensional, bahkan pada titik tertentu *new media* memberikan lebih dari apa yang bisa diberikan oleh media konvensional. Hal ini menjadikan sebuah fenomena di mana teknologi komputer dan internet yang bersifat interaktif membaur dengan teknologi media komunikasi konvensional yang bersifat masif.

Fenomena inilah yang sering disebut sebagai sebuah proses *konvergensi*, yang dalam konteks ini adalah konvergensi media. Preston (2001) dalam Ardianindro (2009), pernah mengatakan bahwa konvergensi akan membawa dampak pada perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, teks, data, dan sebagainya. Berbicara tentang konvergensi media tentu saja mengharuskan kita untuk mengetahui apa sebenarnya kunci utama dari fenomena ini. Digitalisasi merupakan kunci utama dari adanya konvergensi media, adanya media digital memungkinkan media konvensional untuk mulai “berubah”.

Bersamaan dengan berlangsungnya konvergensi dibidang telematika, akan terjadi peralihan sistem penyiaran dari analog ke sistem penyiaran digital. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak di berbagai bidang, terutama bagi keberlangsungan kehidupan media-media lokal. Pertumbuhan media lokal yang cukup pesat seiring dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, akan kembali menemui tantangan di era konvergensi ini. Mengingat tidak semua media lokal telah memiliki kekuatan untuk mengimbangi perubahan-perubahan yang harus dihadapinya.

Perubahan format dari analog ke digital, membuat beberapa media lokal harus berjuang keras, karena tidak saja faktor finansial yang cukup besar, namun faktor infrastruktur dan sumber daya manusia juga banyak yang masih belum siap. Hal tersebut

## DARI PENYUNTING

menjadi tantangan tersendiri bagi media lokal untuk tetap bertahan/eksis, agar mereka bisa bersaing dengan media-media lokal sendiri maupun media nasional. Diperlukan strategi agar media lokal bisa tetap bertahan misalnya dengan memaksimalkan berbagai peluang yang ada.

Observasi edisi kali ini seperti biasa menyajikan sejumlah tulisan dengan tema “Eksistensi Media Lokal di Era Konvergensi”, yang berisi ulasan mengenai peluang dan eksistensi media lokal dan perubahan dunia penyiaran dari analog ke sistem digital.

*Penyunting*



## TELEVISI LOKAL DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN MEDIA

Wiwik Novianti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi,  
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah - 53122  
Telp. (0281) 635292 ext. 132, HP. 087823416134,

*e-mail:* [wiwiknovianti27@gmail.com](mailto:wiwiknovianti27@gmail.com)

Naskah diterima tanggal 12 Juni 2013, disetujui pada tanggal 31 Juli 2013

### *LOCAL TELEVISION AND CONCENTRATION OF MEDIA OWNERSHIP*

#### *Abstract*

*Industry media, especially television, in Indonesia have been growing very rapidly. UU No. 32 Tahun 2002 about Broadcasting, become an umbrella of the establishment of local television stations throughout Indonesia. By carrying the spirit of diversity of content and diversity of ownership, local television stations flourish in Indonesia. The phenomenon of concentration of media ownership in Indonesia is a challenge for local television stations to be able to maintain locality in program content. By holding a commitment to local values and supported with high creativity, local television stations will not lose their audiences.*

*Keywords: local television, media, concentration of ownership.*

#### Abstrak

Industri media, khususnya televisi, di Indonesia berkembang sangat pesat apalagi sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Undang-Undang tersebut sebagai payung lahirnya stasiun-stasiun televisi lokal di seluruh wilayah Indonesia. Dengan mengungkap semangat keragaman isi dan kepemilikan, stasiun televisi lokal tumbuh subur di Indonesia. Adanya fenomena konsentrasi kepemilikan media di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi televisi lokal untuk dapat mempertahankan lokalitas dalam isi programnya. Dengan memegang komitmen terhadap nilai-nilai lokal dan ditunjang dengan kreativitas yang tinggi, televisi lokal tidak akan kehilangan penontonnya.

**Kata kunci:** televisi lokal, media, konsentrasi kepemilikan.

## Pendahuluan

Industri pertelevisian merupakan industri media yang sangat menjanjikan. Apalagi di Indonesia yang memiliki populasi penduduk sekitar 238 juta jiwa, tentu saja industri media menjadi salah satu bisnis yang menggiurkan. Menurut riset, lebih dari 90 persen penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas suka menonton televisi (Lim, 2011). Oleh karena itulah, industri pertelevisian Indonesia menjadi bisnis yang tidak pernah sepi. Apalagi setelah Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran diberlakukan, industri televisi tidak lagi menjadi milik Jakarta. Pada pasal 6 ayat (3) UU No. 32 Tahun 2002 disebutkan bahwa “Dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal” (Kominfo, 2012). Menyusul berlakunya UU Penyiaran tersebut, lahirlah televisi-televisi lokal di berbagai wilayah Indonesia.

Dalam UU Penyiaran tersebut, juga diamanatkan bahwa sistem pertelevisian di Indonesia adalah sistem penyiaran berjaringan. Dengan sistem ini maka tidak ada lagi stasiun televisi swasta nasional yang siarannya dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara langsung dengan menggunakan stasiun *relay* atau *transmitter* saja. Untuk menjangkau wilayah yang berada di luar batas wilayah siarannya maka televisi swasta tersebut harus berjaringan dengan stasiun televisi yang berada di wilayah tersebut. Armando (2010) menjelaskan sistem televisi berjaringan dalam UU Penyiaran Tahun 2002 antara lain sebagai berikut:

1. Setiap stasiun televisi swasta memiliki jangkauan siaran terbatas sesuai dengan wilayah jangkauan siaran yang ditetapkan. Jadi, sebuah stasiun televisi di Jakarta, jangkauan siarannya adalah Jakarta dan sekitarnya.
  2. Tidak ada lagi stasiun televisi swasta nasional yang siarannya dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara langsung dengan menggunakan stasiun *relay/transmitter* saja. Satu-satunya lembaga penyiaran televisi yang diizinkan melakukan siaran nasional secara langsung adalah TVRI.
  3. Siaran sebuah stasiun televisi swasta dapat menjangkau daerah di luar wilayah jangkauan siarannya hanya dengan perantaraan stasiun televisi yang berada di wilayah tersebut.
  4. Stasiun televisi swasta yang hendak melakukan siaran nasional dapat melakukannya dengan perantaraan rangkaian stasiun-stasiun televisi yang terjalin dalam sebuah jaringan stasiun televisi. Sejalan dengan itu, tak ada lagi izin siaran nasional, yang ada izin penyelenggaraan penyiaran yang hanya berlaku di wilayah jangkauan siaran yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, sebuah jaringan televisi nasional harus memiliki izin penyelenggaraan penyiaran di setiap daerah yang dimasuki siarannya.
- Saat ini, sudah ada beberapa stasiun televisi lokal yang ‘dipinang’ oleh televisi swasta nasional untuk menjadi anggota jaringannya. Fenomena televisi lokal berjaringan dengan televisi swasta nasional sangat menarik untuk didiskusikan

terutama terkait dengan konsentrasi kepemilikan media yang ada di Indonesia.

### Pembahasan

Menurut UU No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, televisi lokal adalah stasiun penyiaran lokal yang didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Televisi lokal hadir dengan membawa semangat keberagaman isi dan kepemilikan (*diversity of content* dan *diversity of ownership*) karena sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Penyiaran, mayoritas kepemilikan modal awal dan pengelolaan stasiun penyiaran lokal diutamakan kepada masyarakat di daerah tempat stasiun lokal itu berada. Dengan demikian diharapkan isi program yang disiarkan bisa beragam karena wilayah Indonesia demikian luas dan memiliki nilai-nilai lokal yang sangat kaya.

Lokalitas yang menjadi 'dagangan' utama televisi lokal saat ini mulai dipertanyakan. Hal ini disebabkan adanya beberapa televisi lokal yang menjadi jaringan televisi swasta nasional lebih banyak menayangkan program televisi jaringannya dibandingkan dengan program-program lokalnya. Padahal, ketika televisi lokal menjadi bagian dari televisi jaringan, bukan berarti kemudian televisi lokal tersebut kehilangan identitas kelokalannya.

Menjelaskan industri media saat ini tidak bisa lepas dari fenomena akuisisi dan *merger*. Perusahaan media membeli dan menjual satu sama lainnya dan membentuk kelompok media guna meningkatkan keuntungan mereka. Ozanich dan Wirth

dalam Albarran (2002) menyatakan bahwa kinerja bisnis yang kuat di sektor media, hambatan masuk bagi pesaing baru, konvergensi teknologi, dan peraturan kebijakan yang longgar telah memicu aktivitas *merger* dan akuisisi.

Dengan adanya proses *merger* dan akuisisi, industri media hanya dimiliki oleh segelintir orang atau kelompok saja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lim (2011), industri media di Indonesia dikuasai oleh 12 grup seperti terlihat dalam tabel 1.

Menurut Biagi (2005), kepemilikan media semakin menyempit dibandingkan meluas. Artinya, perusahaan media yang besar membeli perusahaan media yang lebih kecil sehingga membentuk kelompok perusahaan yang lebih besar. Dengan demikian, jumlah perusahaan media sedikit tapi memiliki banyak jenis bisnis media dan sejumlah kecil perusahaan tersebut menguasai banyak aspek dari bisnis media. Kecenderungan itu disebut konsentrasi kepemilikan.

Pendukung konsentrasi media menyatakan bahwa perusahaan besar dapat menawarkan keuntungan yang tidak mampu diberikan oleh perusahaan kecil. Keuntungan itu berupa pelatihan bagi karyawan, upah yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik. Sedangkan pihak yang kontra dengan konsentrasi kepemilikan media menyatakan bahwa terdapat upaya pembentukan argumen utama dalam jaringan media yang terkonsentrasi tersebut. Keragaman pendapat dan budaya yang ditampilkan juga terbatas. Sehingga pesan-pesan yang bersifat *plural* semakin berkurang (Biagi, 2005).

**Tabel 1**  
**Konglomerasi Media di Indonesia**

Media Group	Group Leader	TV Stations		Radio Stations	Print		Online Media	Other Business
		National	Other		Newspapers	Magazines/Tabloids		
Media Nusantara Citra (MNC) Group	Hary Tanoesoe dibjo	RCTI, Global TV, MNCTV (ex TPI)	Indovision, Sky Vision, SunTV Network (13 local stations)	Trijaya FM, Radio Dangdut, ARH Global Radio	Seputar Indonesia (Koran Sindo)	High End magz, Genie, Mom & Kiddie Tabloids	Okezone	IT, content production and distributions, talent management, automobile
Mahaka Media Group	Erick Tohir	TV One	Jak TV, Alif TV	Radio JakFM	Republika, Harian Indonesia (in Mandarin)	Parents Indonesia, A+, Golf Digest, Area, magazines	Republika Online	Entertainment, outdoor advertisement
Kompas Gramedia Group	Jakob Oetama, Agung Adiprasetyo	-	Currently build Kompas TV network	Sonora Radio & Otomotion Radio	Kompas, Jakarta Post, Warta Kota, + other 11 local papers	Intisari + 43 magazines & tabloids, 5 book publishers	Kompas Cyber Media	Hotels, public relation agencies, university & telecommunication tower (in plan)
Jawa Pos Group	Dahlan Iskan	-	JTV, BatamTV, RiauTV, FajarTV + others (total:12)	Fajar FM (Makassar)	Jawa Pos, Indo Pos, Rakyat Merdeka, Radar + others (total:151)	Mentari, Liberty magazines + 11 tabloids	Jawa Pos Digital Edition	Travel bureau, power plant
Media Bali Post Group (KMB)	Satria Narada	-	Bali TV + other local stations (total: 9)	Global Kini Jani, Genta FM + others (total:7)	Bali Post, Bisnis Bali, Suluh Indonesia, Haria Denpost, & Suara NTB	Tokoh, Lintang, & Wiyata Mandala tabloids	Bali Post, Bisnis Bali	-
Elang Mahkota Teknologi (EMTEK) Group	Eddy Kusnadi Sariaatmadja	SCTV, Indosiar	O'Channel, Elshinta TV	Elshinta FM	-	Elshinta, Gaul, Story, Kort, Mamamia	-	Wireless, broadband, pay-TV, telecommunication, banking, IT solutions, production house
Lippo Group	James Riady	-	First Media	-	Jakarta Globe, Investor Daily, Suara Pembaruan	Investor, Globe Asia, & Campus Asia magazines	Jakarta Globe online	Property, hospital, education, insurance

Media Group	Group Leader	TV Stations		Radio Stations	Print		Online Media	Other Business
		National	Other		Newspapers	Magazines/Tabloids		
Bakrie & Brothers	Anindya Bakrie	Antv, TVOne	Channel [V]	-	-	-	VIVAnews	Telecommunications, property, metal, oil & gas, agribusiness, coal, physical infrastructure
Femina Group	Pia Alisyahbana, Mirta Kartohadi prodjo	-	-	U-FM Jakarta & Bandung	-	Femina, Gadis, Dewi, Ayahbunda + others (total: 15)	Femina, GitaCinta, Ayahbunda, Gadis, Parenting Online	Production house, event management, boutique, education, printing
Media Group	Surya Paloh	Metro TV	-	-	Media Indonesia, Lampung Post, BorneoNews	-	Media Indonesia	-
Mugi Reka Aditama (MRA) Group	Dian Muljani Soedarjo	-	-	Cosmopolitan FM, Hard Rock FM, I-Radio, Trax FM	-	Cosmopolitan, Cosmogirl, Fitness + others (total: 16)	-	Holder of several international boutique brands
Trans Corpora (Para Group)	Chairul Tanjung	Trans TV, Trans 7	-	-	-	-	Detik Online	Banking, venture capital, insurance, theme parks, resort, retail, cinema

Sumber: Merlyna Lim (2011).

Bagdikian (dalam Biagi, 2005) menggambarkan bagaimana pengurangan pesan yang bersifat *plural* bisa memengaruhi setiap aspek komunikasi:

*“It has always been assumed that a newspaper article might be expanded to a magazine article which could become the basis for a hardcover book, which, in turn, could be a paperback, and then, perhaps a TV series and finally, a movie. At each step of change an author and other enterprises could compete for entry into the array of channels for*

*reaching the public mind and pocketbook. But today several media giants own these arrays, not only closing off entry points for competition in different media, but influencing the choice of entry at the start.”*

Menurut Croteau dan Hoynes (2000), ada beberapa efek negatif konglomerasi media yang harus diwaspadai, yaitu: kontrol media yang berhubungan dengan kuasa politik, serta kepemilikan media dan hubungannya dengan keragaman isi. Dalam kasus televisi lokal, maksud dari

kontrol media yang berhubungan dengan kuasa politik adalah ketika televisi lokal berjaringan dengan televisi nasional maka sebenarnya penguasa media nasional sedang berusaha menancapkan kuasanya ke daerah tersebut melalui jaringan televisi lokalnya. Ide-ide yang dikembangkan di televisi lokal adalah ide-ide penguasanya yang juga merupakan penguasa televisi nasional. Dan ketika pemilik modalnya masuk ke kancah politik, maka otomatis televisi lokalpun digunakan sebagai kendaraan untuk menaikkan popularitasnya. Pemilik media dengan leluasa mengendalikan medianya untuk tujuan-tujuan politik tertentu. Misalnya saja, ketika pemilik media bergabung ke dalam partai tertentu atau bahkan menjadi ketua umum suatu partai maka media yang dimilikinya otomatis akan memberitakan hal-hal yang positif tentang partai tersebut.

Ditinjau dari keragaman isi, ketika sejumlah televisi lokal berjaringan dengan TV nasional maka isi program yang ditampilkan biasanya hampir sama. Bahkan, dengan alasan minimnya dana, televisi lokal didominasi dengan *relay* program televisi jaringannya. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan karena berdirinya televisi lokal adalah untuk melestarikan potensi budaya lokal.

Keterbatasan dana membuat televisi lokal miskin program. Hal ini membuat masyarakat juga enggan menonton televisi lokal. Sehingga televisi lokal masih menjadi alternatif tontonan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal keberadaan televisi lokal merupakan kemenangan masyarakat yang ingin mempertahankan lokalitasnya. Televisi lokal yang selama ini diharapkan bisa mengusung nilai-nilai lokal ketika menjadi bagian dalam jaringan televisi swasta nasional menjadi kehilangan

arah. Misalnya saja televisi-televisi lokal yang berada di bawah bendera MNC *Group*. Dengan berjaringan, televisi lokal tersebut bisa *merelay* program-program dari jaringannya. Sayangnya, ada beberapa televisi lokal yang kemudian seperti kehilangan identitas kelokalannya. Hal ini dikarenakan program lokal yang porsinya semakin sedikit karena adanya program *relay*. Memang dari segi bisnis sangat menguntungkan karena dengan *relay* program televisi lokal bisa mengurangi ongkos produksi. Namun, tidak sedikit masyarakat yang kecewa dengan hal tersebut.

Menurut Fardiah (2012), kunci kesuksesan media televisi lokal adalah kemampuan menyinergikan kebhinnekaan tunggal ika dengan cara memperluas dan meningkatkan ideologi media lokal, baik sektor pendidikan, perekonomian, dan pariwisata masing-masing daerah. Selain itu televisi lokal harus mendorong pemberdayaan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat, menggali, mempertahankan, dan melestarikan budaya serta tradisi masyarakat, sejalan dengan proses perkembangan zaman, dan taat pada kode etik jurnalistik, etika penyiaran serta tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan masuknya televisi lokal dalam pusaran konglomerasi media, semangat lokalitas yang dulu didengungkan kini perlahan menghilang. televisi lokal kemudian menjadi mesin-mesin pencari uang yang berada di daerah yang dimiliki oleh pengusaha besar di Jakarta.

Bagi televisi lokal yang belum atau tidak menjadi anggota jaringan televisi swasta nasional seharusnya tidak perlu berkecil hati. Keterbatasan yang ada dalam perusahaan media yang relatif kecil harus

dijadikan sebagai tantangan. Televisi lokal dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam membuat sebuah program. Ada empat kriteria dalam mendefinisikan suatu produk kreatif yaitu keaslian, manfaat bagi masyarakat, penilaian yang kritis, dan mampu membantu organisasi untuk mencapai tujuan (Küing, 2008).

Keaslian atau juga berarti keunikan produk di sini dimaksudkan untuk bisa menemukan pasar. Televisi lokal seyogyanya mampu membuat program yang unik karena banyak sekali budaya lokal Indonesia yang belum diangkat oleh televisi nasional.

Selain unik, program televisi yang kreatif juga dituntut untuk memiliki manfaat bagi masyarakat. Saat ini masih banyak masyarakat yang belum begitu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal. Televisi lokal sebagai televisi yang *concern* terhadap perkembangan budaya lokal seharusnya bisa membuat program-program yang dapat mentransfer nilai-nilai luhur budaya lokal tersebut.

Penilaian kreatif tidaknya sebuah program berasal dari penonton yang kritis. Meskipun tidak ada standar baku sebuah program dinyatakan kreatif atau tidak, namun ketika ada masukan dari masyarakat, televisi lokal seyogianya menerimanya. Dengan demikian televisi lokal akan mampu menyajikan program yang kreatif seperti yang didambakan masyarakat.

Sebuah program bisa dikatakan kreatif juga karena ia mampu membantu organisasi memenuhi tujuan strategis dan bekerja dalam anggaran yang tersedia serta kerangka waktu yang telah ditentukan. Maksudnya, program bisa dilaksanakan dengan anggaran televisi lokal yang

terbatas dan dapat memenuhi target perusahaan. Dengan kata lain, program tersebut memberi keuntungan untuk perusahaan.

Dengan kreativitas yang tinggi dan berpegangan pada nilai-nilai lokal, televisi lokal akan mampu menghasilkan program yang unik dan tetap bercita rasa lokal. Masyarakat lokal pasti akan mencari program-program yang dirasa sesuai dengan pandangan hidup mereka.

## Penutup

Televisi lokal yang berjarangan dengan televisi swasta nasional memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya, karyawan-karyawan televisi lokal tersebut mendapatkan pelatihan yang lebih baik, alat-alat produksi juga biasanya lebih modern. Dan yang paling utama adalah televisi lokal tersebut tidak akan kekurangan program karena bisa *merelay* program-program televisi jaringannya. Negatifnya adalah karena dengan *merelay* program tersebut, porsi program lokal menjadi berkurang. Dengan melakukan *relay* program, isi pesan menjadi homogen. Kemudian, televisi lokal yang berjarangan rentan terkena pengaruh politik dari pemilik televisi jaringannya. Hal ini menyebabkan televisi lokal menjadi tunggangan politik penguasanya.

televisi lokal yang tidak masuk dalam jaringan televisi swasta nasional harus membuat program yang lebih kreatif lagi sehingga animo masyarakat untuk menonton tayangan lokal meningkat. Dengan tidak menjadi jaringan televisi swasta nasional, diharapkan nilai-nilai lokal dalam program televisi lokal tersebut bisa terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**

- Albarran, Alan B. (2002). *Management of Electronic Media*. Second Edition. Wadsworth: USA.
- Biagi, Shirley. (2005). *Media Impact: An Introduction to Mass Media*. Seventh Edition. Wadsworth: Canada.
- Croteau, David and William Hoynes. (2000). *Media Society: Industries, Images, and Audiences*. Second Edition. Pine Forge Press: Thousand Oaks.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2012). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan di Bidang Penyiaran 2002-2006*. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika: Jakarta.
- Küng, Lucy. (2008). *Strategic Management in the Media: From Theory to Practice*. Sage: London.

**Sumber lainnya:****Prosiding:**

- Fardiah, Dedeh. (2012). Peluang dan Tantangan Membangun Media Penyiaran Berbasis Kearifan Lokal di Jawa Barat. *Prosiding seminar Nasional Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal* 26 September 2012, Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.

**Internet:**

- Armando, Ade. (2010). *Mengapa Sistem TV Berjaringan Harus Dijalankan*. Tersedia dalam <<http://adearmando.wordpress.com/2010/01/29/mengapa-sistem-tv-berjaringan-harus-dijalankan/>> diakses 4 April 2013.
- Lim, Merlyna. (2011). *@crossroads: Democratization & Corporation of Media in Indonesia. Participatory Media Lab at Arizona State University & Ford Foundation*. Tersedia dalam <<http://www.cspo.org/php/getfile.php?file=554&section=lib>>. diakses 6 februari 2013.



## TENTANG PENULIS

*C. Suprpti Dwi Takariani SH, M.Si*, Semarang, 22 September 1965. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Hukum Jurusan Perdata. S2 diselesaikan di Universitas Padjadjaran Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI Bandung). Karya tulis yang pernah dipublikasikan antara lain "Perilaku Pengguna Internet", Majalah Ilmiah Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 13 No. 1 Tahun 2010. Diterbitkan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. "Study Eksplanatori Survei Pengaruh Chatting Melalui Facebook Terhadap Komunikasi Tatap Muka Remaja Dalam Keluarga", Majalah Ilmiah Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 14 No. 2 Tahun 2011. Diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. Tanggapan Masyarakat Penerima Fasilitas Universal Service Obligation (USO) Program Desa Punya Internet. Prosiding Seminar Tahun 2012, Diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. Pengalaman di bidang penerbitan adalah sebagai ketua dewan redaksi mulai dari tahun 2009 hingga sekarang.

*Dra. Haryati, M.I.Kom*, lahir di Bandung, 2 Mei 1963. Menyelesaikan pendidikan S1 nya di Jurusan Ilmu Jurnalistik Fikom Unpad Bandung 1987, S2 di Program Pascasarjana Unpad Bandung 2011. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya dan sebagai Kepala di Balai pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung. Pengalaman di bidang penerbitan antara lain: Ketua Sidang Penyunting *Jurnal Penelitian Komunikasi* BP2I Bandung (2006-2008); Karya tulis yang pernah dipublikasikan antara lain "Era Media Baru, Pemerataan Akses dan Perlindungan Konsumen" (Observasi Vol. 6 No. 2 Tahun 2008); "Belenggu Budaya Patriarki Dalam Pola Komunikasi Diadik Suami Istri" (Ragam Komunika Vol. 2 NO. 1 Tahun 2008); "Fenomena Konvergensi Media dan Radio online" (Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 13 No. 1 Januari-Juni 2009). "Hubungan Penerapan Etika Pers dengan Persepsi Mahasiswa tentang Pornografi di Media Cetak" (Thn 2006); "Analisis Framing Penyelesaian Kasus Hukum Soeharto pada H.U. Pikiran Rakyat" (Thn 2006); "Studi Interaksionisme Simbolik, Budaya Telepon Genggam" (Thn 2007); "Studi Literasi TIK pada Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Jambi, Bangka Belitung, dan Bengkulu" (Tahun 2009).

*Ibn Ghifarie*. Peneliti ARaSS (Academia for Religion and Social Studies) Bandung, Institute For Religion And Future Analysis (IRFANI) Bandung, Blogger [www.sunangunungdjati.com](http://www.sunangunungdjati.com). Lahir di Kandangwesi Bungbulang Garut 20 Januari 1983. Jenjang pendidikan S1 jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung dan S2 pada Program Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tulisanya pernah dimuat di Kompas, Pikiran Rakyat, Jurnal Nasional, Tribun Jabar, Inilahkoran, Galamedia, Bandung Ekspres, Suaka, Lateral.

## TENTANG PENULIS

*Noneng Sumiaty, SH. M.I.Kom*, lahir di Bandung 8 Juni 1962. Menyelesaikan S2 Komunikasi di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Kantor Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Pengalaman menulis di Jurnal, Observasi dan Prossiding Seminar di BPPKI Bandung. Menjadi anggota penyunting Jurnal, Observasi di BPPKI Bandung.

*Hj.Neti Sumiati Hasandinata SH*, lahir di Bandung, 22 juni 1952.Menyelesaikan pendidikan S1 di Uninus,Fakultas Hukum Jurusan Pidana.Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung ( BPPKI ).Pengalaman kerja ; tahun 1994-1996 sebagai Sekretaris Majalah Gapensi Jabar,tahun 1994 mendapat tugas meliput berita di Singapura dan Malaysia.Tahun 1998-2002,pengasuh rubrik Hompimpah SKM Galura ( PR Group ).Tahun 2004,pemimpin redaksi majalah bahasa Sunda Salaka. Tahun 2005 penulis kolom di majalah Mangle.Tahun 1995,mengikuti Kongres ACWW,di New Zealan, laporan kongres ditulis 2 seri di Rubrik Binangkit SK Pikiran Rakyat, 7 seri tulisan pada koran Bandung Pos. Perjalanan ke Eropa tahun 2004 ditulis pada majalah Mangle. Perjalanan Umroh 2002,2004,2005 dilaporkan pada SK Galamedia . Perjalanan Umroh 2011, dilaporkan pada majalah Mangle.Kegiatan Organisasi yang mengelola Pendidikan; Ketua I PERWARI Jawabarar; Sekretaris Umum GOPTKI Jawa Barat.

*Sapta Sari, S.Sos., M.Si*, lahir di Yogyakarta/21 September 1978. Menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah di Bengkulu Sumatera. Menempuh pendidikan S1 hingga selesai pada tahun 2005 di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung – Konsentrasi Jurnalistik, S2 diselesaikan pada tahun 2009 di Universitas Padjadjaran Bandung – Konsentrasi Ilmu Komunikasi. Saat ini penulis mengabdikan sebagai dosen di Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung, Penulis dan Editor Lepas di Re!Media Service Bandung. Pengalaman menulis: “Aku dan kepribadian Indonesia” Detika Publishing 2007, “Keterampilan Menulis” Sinergi 2008, “Media Siaran TV: Di antara Masyarakat dan Kepemilikan Media “ Jurnal Observasi Vol. 8 No.1 Depkominfo Bandung 2010, “Stereotip Bahasa dan Pencitraan Perempuan pada Iklan Kacamata Budaya Populer” Jurnal Observasi Vol. 10 No. 1 Depkominfo Bandung 2012

*Wiwik Novianti,S.Sos, M.Si*, lahir di Cirebon, 27 November 1981. Menempuh pendidikan dasar hingga SMA di Cirebon. Pada tahun 2000, penulis meneruskan pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di Universitas Padjadjaran dalam bidang ilmu Komunikasi hingga mendapatkan gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) pada 2011. Saat ini penulis menjadi staf pengajar di almahaternya, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

## TENTANG PENULIS

*Qoute Nuraini Cahyaningrum. M.I.Kom*, lahir di Bandung, 3 Desember 1980. Saat ini penulis adalah Staf Pengajar di Universitas Pakuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi Bogor. Pendidikan tingginya mulai dari D3 hingga S2 diselesaikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung. Karya ilmiah yang telah diselesaikannya: *Keberadaan Media berbasis Weblog*, Penelitian Deskriptif pada weblog Panyingkul!. 2007. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjdjaran Bandung . *Komunikasi Terapeutik dalam hipnoterapi pada klien Psikosomatis*. 2012. Tesis. Magister Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung.

# PETUNJUK PENULISAN

## Petunjuk Penulisan Naskah Observasi BPPKI Bandung

### 1. Umum

Observasi merupakan media yang terbit secara berkala dua nomor dalam setahun. Nomor 1 terbit setiap bulan Agustus, nomor 2 terbit bulan Desember. Proses penerbitan nomor 1 berlangsung sejak awal Januari hingga Juli. Proses penerbitan nomor 2 berlangsung sejak Juli hingga November. Sebagai media pengembangan dan rekayasa ilmu yang berasal dari hasil pengamatan lapangan, pengalaman, telaahan, gagasan, tinjauan maupun kritik di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Sasaran khalayak penyebaran ditujukan kepada masyarakat ilmiah, instansi pemerintah dan swasta serta pihak-pihak yang berminat.

Jenis tulisan berupa makalah, hasil kajian pemikiran dan, tinjauan kritis, di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Redaksi menerima sumbangan naskah dari kalangan peneliti, akademisi, pengamat dan praktisi komunikasi, media, dan informatika. Naskah yang disumbangkan harus orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media lain. Jika di kemudian hari diketahui ada naskah yang dimuat di jurnal atau media lain maka segala risiko menjadi tanggung jawab penulis. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia mengacu pada EYD.

Segala macam bentuk plagiasi menjadi tanggung jawab penulis dan yang bersangkutan tidak dipekenankan untuk mengisi penerbitan di BPPKI Bandung.

Setiap naskah yang masuk akan dikaji dan ditelaah oleh Dewan Redaksi. Naskah yang masuk tidak diterbitkan menjadi hak Redaksi dan tidak dapat diminta kembali. Untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah naskah dimuat, semua naskah yang masuk ke redaksi Observasi akan ditelaah oleh Mitra Bestari sesuai dengan bidang kepakarannya. Untuk menjaga objektivitas maka setiap naskah yang di kirim ke Mitra Bestari dalam kondisi tanpa nama.

Setelah dalam bentuk *proof*, Penulis naskah diminta menandatangani lembar pernyataan persetujuan untuk dicetak menjadi jurnal.

### 2. Khusus

#### Format Penulisan:

- a. Naskah diketik dengan Souvenir Lt BT font 12 di atas kertas A4, spasi ganda melalui program *MS Word 2003/ Open Office Writer*.
- b. Naskah yang dikirim maksimal 20 halaman. Per halaman rata-rata sekitar 429 kata hingga 450 kata.
- c. Pengiriman dilakukan melalui *e-mail* ([observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id](mailto:observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id)) atau melalui *hard copy* (dilengkapi *soft copy/CDRW*) ke BPPKI Bandung, Jalan Pajajaran no: 88 Bandung – 40173, telp. 022-6017493.
- d. Naskah mengacu pada sistematika sebagai berikut: Judul; Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, *e-mail*); Abstrak; Kata kunci; Pendahuluan; Pembahasan; Penutup.

## PETUNJUK PENULISAN

### Penjelasan format penulisan:

**Judul:** Ditulis dengan singkat, padat, maksimal 10 sampai 12 kata (ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris). Isinya mencerminkan masalah pokok. Ditulis dengan huruf kapital font 14. Hindari judul penelitian dengan menggunakan kata-kata “Telaah”, “Studi”, “Pengaruh”, “Analisis”, dan sejenisnya. Hindari penggunaan kata kerja dan singkatan.

**Nama Penulis ( termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, e-mail, tgl kirim naskah):**

**Contoh:**

Muhammad Zein Abdullah, S.Ip, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Jurusan Komunikasi, Universitas Haluoleo Kendari  
Sulawesi Tenggara - 93232

Telp/Fax/HP (0401) 3192511, 081341877133, *e-mail*:zein\_unhalu@yahoo.co.id

Naskah dikirim pada tanggal 7 Januari 2011

**Abstrak:** Ditulis dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, maksimal 200 kata tanpa paragraph. Isinya harus mencerminkan latar belakang dan permasalahan, pembahasan dan implikasi. Abstrak bukan merupakan turunan dari pendahuluan.

**Kata Kunci:** Ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris di bawah abstrak. Terdiri atas 3 sampai 5 kata. Tidak harus kata tunggal, boleh kata majemuk. Ditulis dengan huruf kecil format miring (*Italic*). Bukan kata yang bersifat Umum. Contoh judul: Membangun Format Kemitraan Media Dalam Rangka Diseminasi Informasi. **Kata-kata kunci:** Kemitraan, Media, Diseminasi Informasi.

**Pendahuluan:** berisi tentang latar belakang masalah; pentingnya permasalahan tersebut untuk ditelaah lebih jauh;

**Kerangka konsep/analisis:** perspektif pemikiran/tinjauan, bingkai analitik yang digunakan.

**Pembahasan:** Secara substansial isinya mencakup telaahan terhadap permasalahan dengan bingkai analitik yang digunakan. Jika menggunakan tabel, maka bentuk tabel, hendaknya menggunakan tiga garis horisontal dan tidak menggunakan garis vertikal, tabel menggunakan nomor sesuai dengan urutan penyajian (Tabel 1 , dst), judul tabel diletakkan di atas tabel dengan posisi di tengah (*centre justified*) contoh :

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden

No Jenis Kelamin	Frekuensi
1. Laki-laki	25
2. Perempuan	25
Jumlah :	50

## PETUNJUK PENULISAN

Sumber : .....

Penutup: isinya mencakup simpulan dan saran.

Cara pengutipan : menggunakan pola *bodynote*, yakni menuliskan nama belakang penulis buku yang dijadikan sumber dan tahun terbit buku tanpa disertai halaman.

Sumber bacaan hendaknya terdiri dari minimal 60% yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir ini, dan 40% bebas.

Tidak diperbolehkan menggunakan sumber dari wikipedia, blog yang kredibilitasnya kurang.

Daftar Pustaka: Daftar pustaka ditulis mengacu pada *Standard Harvard*.

Contoh:

1. Buku (satu penulis):

Berkman, R.I (1994) *Find It Fast: how to uncover expert Information on any subject*. New York: Harper Perennial.

2. Buku (dua penulis/lebih):

Moir, A. & Jessel, D. (1991) *Brain sex: the real difference between men and women*. London: Mandarin.

Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Waish, L. (1995) *Finding out: Information Literacy for the 21<sup>st</sup> century*. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

3. Editor atau Penyusun sebagai penulis:

Spence, B. ed. (1993) *Secondary School Management in the 1990s: Challenge and Change*. Aspects of Education Series, 48. London: Independent Publishers.

Robinson, W.F & Huxtable, C.R.R. eds. (1998) *Clinicopathologic principles for veterinary medicine*. Cambridge: Cambridge University Press.

4. Penulis dan Editor:

Breediore, G.K. & Schorfheide, A.M. (2001) *Adolescent pregnancy*. 2<sup>nd</sup> ed. Wleczorek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

5. Institusi, Perusahaan, Atau Organisasi sebagai penulis

UNESCO (1993) *General Information Programme and UNISIST*. Paris: Unesco, PGI-93/WS/22

6. Salah satu tulisan dalam buku kumpulan tulisan:

Porter, M.A. (1993) The Modification of Method in Researching Postgraduate Education. In: Burgess, R.G.ed. *The Research Process in Educational Setting: Ten case studies*. London: Falmer Press, pp. 35-47

7. Referensi kedua (buku disitasi dalam buku yang lain):

Confederation of British Industry (1989) *Towards a skills revolution: a youth charter*. London: CBI. Quoted In: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) *Information skills In Academic libraries: a teaching and learning role in*

## PETUNJUK PENULISAN

- higher education*. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39
8. Prosiding Seminar Atau Pertemuan:  
ERGOB Convergence on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). *Health and sugar substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes*, Guggenheim, B, ed. London: Basel.
  9. Naskah yang dipresentasikan dalam seminar atau pertemuan:  
Romonav, A.P. & Petroussenko, T.V. (2001) International book exchange: has It any future In the electronic age? In: Neven, J, ed. *Proceedings of the 67<sup>th</sup> IFLA Council and General Conference, August 16-25, 2001, Boston USA*. The Hague, International Federation of Library Association and Institutions, pp. 80-8.
  10. Naskah seminar atau pertemuan yang tidak dikumpulkan dalam suatu prosiding:  
Lanktree, C. & Briere, J. (1991, January). Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C). *Paper presented at the meeting of the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA*.  
Haryo, T.S. & Istiadjid, M. (1999, September). Beberapa factor etnologi meningokel nasofrontal. *Naskah dipresentasikan dalam konggres MABI, Jakarta*.
  11. Sumber referensi yang berasal dari makalah pertemuan berupa poster:  
Ruby, J. & Fulton, C. (1993, June), Beyond redllning: Editing software that works. *Poster session presented at the annual meeting of the Society for Scholarly Publishing, Washington, DC*.
  12. Ensiklopedia:  
Hibbard, J.D., Kotler, P. & Hitchens, K.A. (1997) Marketing and merchandising, in: *The new Encyclopedia Britannica*, vol. 23, 15<sup>th</sup> revised ed. London: Encyclopedia Britannica.
  13. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak pemberi dana/sponsor:  
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
  14. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak Penyelenggara:  
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
  15. Tesis atau Disertasi:  
Page, S. (1999) *Information technology impact: a survey of leading UK companies*. MPhil. Thesis, Leeds Metropolitan University.  
Istiadjid, M. (2004) *Korelasi defisiensi asam folat dengan kadar transforming growth factor.β1 dan insulin-like growth factor I dalam serum Induk dan tulang kepala janin tikus*. Disertasi, Universitas Airlangga.

## PETUNJUK PENULISAN

16. Paten:  
Phillip Morris Inc. (1981) *Optical perforating apparatus and system*. European patent application 0021165A1.1981-01-07.
17. Artikel Jurnal:  
Bennett, H., Gunter, H. & Reld, S. (1996) Through a glass darkly: images of appraisal. *Journal of Teacher Development*, 5 (3) October, pp. 39-46.
18. Artikel Organisasi atau Institusi sebagai Penulis:  
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, Insulin, and proinsulin in participants with Impaired glucose tolerance. *Hypertension*, 40 (5), pp. 679-86.
19. Artikel tidak ada nama penulis:  
How dangerous is obesity? (1977) *British Medical Journal*, No. 6069, 28 April, p.1115.
20. Artikel nama orang dan Organisasi sebagai penulis:  
Vallancien, G., Emberton, M. & Van Moorselaar, R.J; Alf-One Study Group. (2003) Sexual dysfunction In d, 274 European men suffering from lower urinary tract symptoms. *JUrol*, 169 (6), pp. 2257-61.
21. Artikel volume dengan suplemen:  
Geraud, G., Spierings, E.L., & Keywood, C. (2002) Tolerability and safety of frovatriptan with short-and long-term use for treatment of migraine and in comparison with sumatriptan. *Headache*, 42 Suppl 2, S93-9.
22. Artikel volume dengan bagian:  
Abend, S.M. & Kulish, N. (2002) The psychoanalytic method from an epistemological viewpoint. *Int J Psychoanal*, 83 (Pt 2), pp.491-5.
23. Artikel Koran:  
Sadil, M. (2005) Akan timbul krisis atau resesi?. *Kompas*, 9 November, hal. 6.
24. Artikel Audio-visual ( Film 35mm, Program Televisi, Rekaman, Siaran Radio, Video Casette, VCD, DVD):  
*Now voyager*. (Film 35mm). (1942) Directed by Irving Rapper, New York: Warner.  
*Now wash your hands*.(videocassette). (1996). Southampton: University of Southamton, Teaching Support & Media Services.
25. Naskah-naskah yang tidak dipublikasikan:  
Tian, D., Araki, H., Stahl, E, Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) *Signature of balancing selection in Arabidopsis*.Proc Nati Acad Sci USA. In press.
26. Naskah-naskah dalam media Elektronik (Buku-buku Elektronik / e-books):  
Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love-lyric* [internet]. Oxford University Press. Avaliable from: netLibrary <<http://www.netLibrary.com/urlapl.asp?action=summary&v=1&bookid=22981>> [Accessed 6 March 2001].
27. Artikel Jurnal Elektronik:



## PETUNJUK PENULISAN

- Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <<http://www.ingenta.com>> [Accessed 19 November 2001].
28. Artikel dalam web pages:  
Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: autonomous learning for life and work [internet], Higher Education for Capability. Available from: <<http://www.lie.mdx.ac.uk/hec/about.htm>> [Accessed 8 August 2000].
29. Artikel dalam website:  
Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM* [internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <<http://ph-ugm.org>> [diakses 8 November 2005].
30. Artikel dalam CD-ROM:  
Picardle, J. (1998) I can never say goodbye. *The observer* [CD-ROM], 20 September, 1, Available from: The Guardian and Observer an CD-ROM. [Accessed 16 June 2000].
31. Artikel dalam Database Komputer:  
Gray, J.M. & Courtenay, G. (1988) *Youth cohort study* [computer file]. Colchester: ESRC Data Archive (Distributor).
32. Artikel online images (informasi visual, foto, dan ilustrasi):  
*Hubble space telescope release In the space shuttle's payload bay*. (1997) [Online Image]. <Available from: <http://explorer.arc.nasa.gov/pub/>> SPACE/GIF/s31-04-015.gif, [Accessed 6 July 1997].
33. Artikel dalam e-mail:  
Lawrence, S. ([slawrence.goyh@go-regions.gsi.gov.uk](mailto:slawrence.goyh@go-regions.gsi.gov.uk)), 6 July 2001. *Re: government office for Yorkshire and Humberside Information*. Email to F.Burton ([f.burton@leedsmet.ac.uk](mailto:f.burton@leedsmet.ac.uk)).

## DINAMIKA KOMUNIKASI POLITIK MENJELANG PEMILU 2014

Tahun depan Indonesia akan menggelar pesta akbar, pesta demokrasi berupa pemilihan anggota legislatif, pemilihan presiden dan wakil presiden. Tahapan-tahapan dalam proses Pemilu 2014 sudah mulai dilaksanakan. Saat ini geliat parpol dalam menghadapi pesta demokrasi sudah terasa, hal tersebut terlihat dalam berbagai bentuk seperti iklan terselubung di media massa cetak maupun elektronik, maupun aktivitas parpol.

Observasi mengundang para pakar, akademisi, peneliti, dan praktisi untuk menulis sesuai topik di atas. Naskah bisa berupa resume laporan hasil penelitian, opini, telaahan teoritis, atau hasil pengamatan. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dilengkapi dengan abstrak dengan jumlah 100-150 kata. Diketik dengan menggunakan program MS Word 2003/Open Office dengan spasi 1,5 di atas kertas A4, panjang naskah antara 10-20 halaman, dilengkapi biodata penulis. Naskah harus asli dan belum pernah dipublikasikan media lain. Kutipan ditulis dengan sistem *endnotes*. Naskah dikirim dalam bentuk *hard copy* beserta *soft copy* ke alamat redaksi Observasi: Jl. Pajajaran No. 88 Bandung atau melalui *email*: [observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id](mailto:observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id)